

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan merupakan kunci pokok dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga menjadi pencipta, pembaharu dan pelaksana dalam menciptakan tata kehidupan masyarakat yang adil, makmur, dan bermartabat. Di era globalisasi ini pendidikan tidak hanya dituntut sekedar meningkatkan intelektualitas, tetapi diharapkan mampu membentuk pribadi bangsa yang berkarakter sehingga bisa membawa kearifan lokal dimanapun mereka berada. Hal tersebut seperti yang tertera dalam Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia.

Tujuan Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (SISDIKNAS 2003 : 5)

Para penegelola pendidikan telah melakukan berbagai hal untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di dalam undang-undang No. 20/2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional (Pasal I ketentuan umum), tercantum pengertian pendidikan :

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pengendalian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Dalam mewujudkan peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya mencapai tujuan pendidikan berdasarkan undang-undang sisdiknas 2003 tersebut, diperlukan usaha guru agar siswa aktif dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran sehingga terwujud pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendidikan sangat penting dan berpengaruh bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Namun masalah pendidikan menjadi hal yang paling utama bahkan menjadi perhatian dan penanganan khusus bagi pemerintah. Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan mengadakan inovasi – inovasi baru untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang dan mampu menghadapi persaingan global di dunia.

Pemahaman siswa dalam belajar memiliki hubungan erat dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka hasil belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan pemahaman siswa dalam menguasai materi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan pemahaman siswa dalam menguasai materi pada posisi yang penting di dalam

proses pembelajaran, tetapi realita yang terjadi di SMP N 2 Penawangan menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman menguasai materi yang rendah dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika yang kurang dari KKM, yaitu kurang dari 65.

Rendahnya kualitas pendidikan di SMP N 2 Penawangan ditunjukkan oleh banyaknya siswa kelas VIII.B dalam mata pelajaran matematika yang tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, tetapi para siswa kurang antusias dalam bertanya. Selain itu para siswa cenderung pasif dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang menarik yang diterapkan oleh guru. Metode pembelajaran yang diterapkan guru cenderung membosankan sehingga materi yang diterima siswa tidak mampu mengendap dalam memori siswa. Realita yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa pembelajaran hanya berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya ditempatkan sebagai peserta didik yang sifatnya pasif, sehingga potensi-potensi yang dimiliki siswa sulit dikembangkan yang pada akhirnya siswa kurang memperlihatkan partisipasi mereka dalam proses belajar mengajar.

Alternatif tindakan yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman siswa sehingga dapat menguasai materi yakni dengan penggunaan pendekatan pembelajaran matematika yang sesuai. Pendekatan yang dipilih diharapkan dapat mengubah siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan suatu metode pembelajaran yang tepat akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran dalam menyajikan materi pelajaran berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa (Sanjaya, 2008:46).

Pentingnya pemilihan dan penentuan metode pengajaran adalah agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang ditawarkan untuk merangsang tumbuhnya partisipasi siswa adalah pendekatan *Role Reversal Questions*. Menurut Mel Silberman (2009: 149) menjelaskan bahwa "*Role Reversal Questions* adalah metode bertukar peran dan mengajukan pertanyaan". Mel Silberman (2009: 149) melanjutkan paparannya bahwa kadang guru meminta peserta didik untuk memikirkan pertanyaan selama proses pembelajaran, bukan hanya diakhir pembelajaran. Guru juga bisa mendapatkan respons yang hangat ketika bertanya "Apakah ada pertanyaan?" sehingga dengan pendekatan ini guru bisa memutar peranan dan mengajukan pertanyaan sehingga siswa akan mencoba dan merespons. Dengan pendekatan ini dapat melatih siswa untuk berani, bertanggung jawab, serta bisa memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta akan mempengaruhi cara belajar siswa yang semula cenderung untuk pasif ke arah yang lebih aktif.

Atas dasar uraian tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang penggunaan pendekatan *Role Reversal Questions* untuk meningkatkan pemahaman dalam penguasaan materi tentang faktorisasi suku aljabar oleh siswa kelas VIII.B SMP N 2 Penawangan Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah pendekatan *Role Reversal Questions* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam penguasaan materi tentang faktorisasi suku aljabar pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII.B SMP N 2 Penawangan Tahun Ajaran 2012/2013 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendiskripsikan penggunaan pendekatan *Role Reversal Questions* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam penguasaan materi faktorisasi suku aljabar siswa kelas VIII.B SMP N 2 Penawangan tahun ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada penggunaan pendekatan *Role*

Reversal Questions untuk meningkatkan pemahaman dalam penguasaan materi tentang faktorisasi suku aljabar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap penguasaan materi pada pembelajaran matematika.
- 2) Siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar matematika secara aktif, kreatif dan menyenangkan.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai referensi guru – guru mata pelajaran matematika untuk memperbaiki system pengajarannya.
- 2) Sebagai bahan masukan khususnya guru kelas VIII tentang alternatif
- 3) penggunaan pendekatan *Role Reversal Questions* untuk meningkatkan pemahaman dalam penguasaan siswa tentang materi ajar faktorisasi suku aljabar.